

**SEKELUMIT  
MANAQIB  
SAYIDAH  
KHADIJAH  
RADHIYALLAHU ANHA**



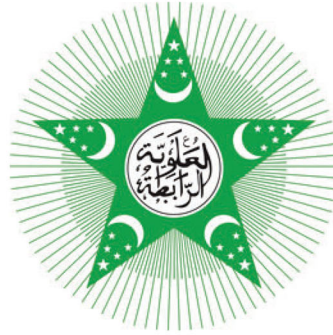
الهيئة المركزية للرابطة العالوية  
RABITHAH ALAWIYAH

Gedung Rabithah Alawiyah 5th Floor, Jl. TB. Simatupang No. 7A, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 7884 3410, 7887 3420 Fax. (021) 7884 3374

Website: [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

email: [sekretariat@rabithahalawiyah.id](mailto:sekretariat@rabithahalawiyah.id)



**SEKELUMIT MANAQIB  
SAYIDAH KHADIJAH RADHIYALLAHU ANHA**

Penulis

**Team Tarbiyah Wa Da'wah**

Penyusun

**Team Tarbiyah Wa Da'wah, Dewan Pimpinan Pusat Rabithah Alawiyah,  
Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah – Pasuruan**

**21 : Maret 2024**

Diterbitkan oleh:



الهيئة المركزية للرابطة العلوية  
RABITHAH ALAWIYAH

Gedung Rabithah Alawiyah 5<sup>th</sup> Floor, Jl. TB. Simatupang No. 7A, Tanjung  
Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 7884 3410, 7887 3420 Fax. (021) 7884 3374

Website: [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

email: [sekretariat@rabithahalawiyah.id](mailto:sekretariat@rabithahalawiyah.id)



## Daftar Isi

Daftar Isi .....	1
MUKADIMAH .....	2
Bab Satu : Nasab Dan Kelahiran .....	4
Bab Dua Menanti : Nabi Akhir Zaman .....	6
Bab Tiga : Menikah dengan Nabi ﷺ .....	
Bab Empat : Berumah Tangga Dan Memiliki Anak .....	11
Bab Lima : Permulaan Wahyu .....	13
Bab Enam : Membantu Dakwah .....	16
Bab Tujuh : Kewafatan Dan Sekilas Keutamaan Beliau .....	19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

أما بعد

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* merupakan sosok wanita yang sempurna. Beliau merupakan pemimpin wanita penghuni surga di masanya, sebagaimana Sayidah Maryam *alahihassalam* adalah pemimpin wanita penghuni surga di masanya.

Beliau *radhiyallahu anha* sejak muda terkenal sebagai wanita yang berakhlak mulia sehingga dijuluki dengan At-Thahirah, wanita suci. Beliau *radhiyallahu anha* selalu memiliki cita-cita yang sangat tinggi, dan dipilih oleh Allah ﷻ untuk menjadi istri dari seorang manusia yang paling utama, Rasulullah ﷺ.

Dalam perjalanan hidup beliau terdapat banyak pelajaran dan teladan bagi wanita di masa kini. Maka sangat penting bagi kita untuk mengetahui sejarah hidup, keutamaannya, serta perjuangan beliau dalam membantu dakwah Nabi Muhammad ﷺ dari awal.

Setelah wafatnya istrinya yang tercinta itu, Nabi ﷺ selalu mengingat jasa-jasanya dan seringkali menyebutkan kebaikan-kebaikannya. Untuk meneladani Nabi ﷺ dalam mengenang jasa-jasa Beliau, kami Departement Tarbiyah wad Da'wah DPP Rabithah Alawiyah menyajikan sekelumit dari manaqib dan sejarah hidup wanita suci ini.



Bertepatan dengan moment wafatnya Beliau pada tanggal 11 Ramadhan, tahun ke-10 kenabian.

Risalah ini jauh dari kata sempurna, dan masih memerlukan kritik dan saran pembaca semua untuk penyempurnaannya. Semoga risalah ringkas ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

**Departement Tarbiyah Wa Da'wah**

**DPP Rabithah Alawiyah**

## Bab Satu

### Nasab Dan Kelahiran

Beliau *radhiyallahu anha* adalah Sayidah Khadijah putri Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai, berasal dari Bani Asad, salah satu keluarga terpandang dalam Suku Quraish. Nasab beliau bersambung dengan Rasulullah ﷺ pada kakek beliau Qushai yang dijuluki *Al-Mujammi* karena jasa besarnya menyatukan suku Quraish yang tercerai berai.

Ibunda Sayidah Khadijah bernama Fatimah binti Zaidah bin Al-Asham, dari suku Bani 'Amir bin Luai bin Ghalib. Maka bersambunglah dua nasab mulia dalam diri beliau, yaitu Bani Asad dan Bani 'Amir yang keduanya termasuk suku Quraish yang terpandang.

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* lahir pada Bulan Shafar, lima belas tahun sebelum kelahiran Baginda Nabi Muhammad ﷺ. Semenjak kecil beliau berada dalam pemeliharaan Allah ﷻ sehingga terhindar dari kehinaan akhlak-akhlak tercela kaum jahiliyah.

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* memiliki tutur kata yang baik, kepribadian yang kuat, akal yang cemerlang, akhlak yang mulia, kecantikan sempurna, serta cita-cita yang luhur. Beliau juga dianugerahi firasat yang tepat, pandangan yang jauh ke depan, serta keahlian dalam mengatur segala hal. Oleh sebab itu kaum Quraish menyebutnya dengan '*At-Thahirah*' wanita suci dan "*Sayidatu Quraish*" pemimpin wanita kaum Quraish.

Zubair bin Bakkar mengatakan:

وَكَاثَتْ خَدِيجَةٌ تُدْعَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ الطَّاهِرَةَ



*Khadijah dijuluki At-Thahirah di masa jahiliyah(sebelum Islam)<sup>1</sup>*

At-Tamimi mengatakan:

كانت تسمى سيدة نساء قريش

*Beliau dinamakan dengan pemimpin wanita Quraish<sup>2</sup>*

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* merupakan saudagar kaya yang cerdas mengatur perdagangan. Beliau mempekerjakan beberapa pedagang lelaki untuk memperdagangkan hartanya menuju Syam dengan bayaran yang ditentukan.

Kedudukan tinggi Beliau membuat banyak tokoh Arab tertarik menikahi beliau, Sebelum menikah dengan Nabi ﷺ, Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* menikah dengan dua orang, yaitu Atiq bin 'Abid dari Bani Makhzum, kemudian setelah suami pertamanya wafat beliau menikah kedua kali dengan Abu Halah bin Zurarah. Dari Atiq, beliau memiliki dua anak yaitu seorang putra bernama Abdu Manaf dan putri bernama Hindun. Sedangkan dari Abu Halah, beliau memiliki putra bernama Hindun, Thahir, dan Halah. Setelah itu, banyak tokoh Quraish yang datang untuk melamar dan menawarkan banyak harta sebagai mahar, namun beliau menolak semua pinangan itu karena berharap menikahi nabi akhir zaman.

---

<sup>1</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar, Fathul Bari juz 7 hal 134.

<sup>2</sup> As-Suhaili, Ar-Raud Al-Unf juz 2 hal 157.

## Bab Dua

### Menanti Nabi Akhir Zaman

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* telah mendengar sejarah dan kabar tentang berbagai agama. Beliau mengetahui telah dekatnya kedatangan seorang nabi yang akan diutus di Mekah, dan berharap untuk bisa menjadi istri nabi tersebut.

Dalam kitab-kitab sejarah disebutkan bahwa para wanita Quraish memiliki hari raya pada Bulan Rajab untuk berkumpul. Suatu saat ketika mereka berkumpul, seorang Yahudi datang dan berkata:

يَا نِسَاءَ تَيْمَاءَ إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي بَلَدِكُنَّ نَبِيٌّ يُقَالُ لَهُ أَحْمَدُ يَبْعَثُ بِرِسَالَةِ اللَّهِ فَأَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَطَاعَتْ أَنْ تَكُونَ زَوْجًا لَهُ فَلْتَفْعَلْ

*“Hai para wanita Taima (Quraish), sungguh hampir tiba saat kedatangan seorang nabi di antara kalian yang bernama Ahmad yang akan diutus dengan risalah Allah. Siapa di antara kalian yang mampu untuk menjadi istrinya, maka usahakanlah.”*

Para wanita Quraish menganggapnya gila, melemparinya dengan kerikil dan berbuat kasar padanya. Namun Khadijah *radhiyallahu anha* tidak seperti wanita lain, beliau menyimpan baik-baik ucapannya dalam hati.<sup>3</sup>

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* mulai mencari tahu siapa kiranya nabi akhir zaman itu. Beliau menyelidiki dan mulai tertarik kepada Nabi Muhammad ﷺ yang dijuluki kaumnya dengan *Al-Amin*.

---

<sup>3</sup> Suyuthi, Al-Khasaisul Kubra juz 1 hal 155. Ibnu Saad, Thabaqat Al-Kubra juz 10 hal 16.



Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* ingin memastikan dugaannya, beliau mengirim utusan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk memintanya membawa kafilah dagang ke Syam dengan imbalan yang besar. Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* berkata :

إِنَّهُ قَدْ دَعَانِي إِلَى الْبُعْثَةِ إِلَيْكَ مَا بَلَغَنِي مِنْ حَدِيثِكَ وَعِظَمِ أَمَانَتِكَ وَكَرَمِ أَخْلَاقِكَ وَأَنَا أُعْطِيكَ ضِعْفَ مَا أُعْطِيَ رَجُلًا مِنْ قَوْمِكَ

*Sungguh yang mendorongku untuk menyerahkan utusan perdagangan kepadamu adalah kabar yang sampai padaku tentang kejujuran ucapanmu, keluhuran sifat amanahmu, dan kemuliaan sifatmu. Aku akan berikan padamu imbalan berlipat dari imbalan yang biasa aku berikan kepada seorang lelaki dari kaummu.*<sup>4</sup>

Nabi Muhammad ﷺ menyetujuinya. Lantas Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* mengirim budak lelakinya yang bernama Maisarah untuk ikut dalam kafilah dagang itu dan memperhatikan Beliau ﷺ.

Dalam perjalanan mulia itu, Maisarah melihat berbagai keajaiban pada diri Nabi ﷺ. Awan selalu menaungi Beliau ﷺ di mana pun beliau berada, waktu yang ditempuh menjadi lebih cepat, dan keuntungan dagang yang berlipat karena kejujuran dan kebaikan akhlak Beliau ﷺ. Di Syam, pendeta Nasthura berkata kepada Maisarah setelah melihat tanda-tanda kenabian pada diri Rasulullah ﷺ :

وهو آخر الأنبياء، ويا ليت أني أدركه حين يؤمر بالخروج

---

<sup>4</sup> Al-Asfihani, Dalaulun Nubuwwah hal 172.

*“Dialah nabi terakhir. Andai aku mendapati masa beliau telah diutus.”<sup>5</sup>*

Saat Nabi Muhammad ﷺ pulang, Sayidah Khadijah melihat dua malaikat menaungi Beliau ﷺ yang sedang berada di atas unta<sup>6</sup>, maka semakin besar keyakinan bahwa beliau adalah nabi akhir zaman.

Maisarah menceritakan kepada Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* semua keajaiban yang ia lihat dan apa yang dikatakan oleh pendeta Nasthura. Lalu Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* mengabarkannya kepada Sepupunya Waraqah, seorang Nashrani yang telah mempelajari berbagai agama, maka Waraqah berkata:

إن كان هذا حقا يا خديجة إن محمدا نبي هذه الأمة، وقد عرفت أنه كائن لهذه الأمة نبي منتظر هذا زمانه.

*“Ya Khadijah. Jika ini benar, maka Muhammad adalah nabi umat ini. Aku sudah tahu bahwa ada nabi yang ditunggu, dan ini adalah zamannya.”*

Hilanglah keraguan Khadijah, dan yakinlah bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah nabi yang ia cari-cari.

<sup>7</sup> Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah juz 1 hal 175



## Bab Tiga

### Menikah dengan Nabi ﷺ

Khadijah *radhiyallahu anha* segera menawarkan dirinya kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk menikahinya. Beliau mengutus sahabatnya, Nafisah untuk memberi tawaran menikah dan Nabi ﷺ pun menerima dengan senang hati. Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* berkata kepada Nabi Muhammad ﷺ:

يا ابن عم إني قد رغبت فيك لقربتك، وأمانتك وحسن خلقك، وصدق حديثك

*“Hai putra pamanku, sungguh aku menyukaimu karena kedekatan hubungan kekerabatan denganmu, kemuliaan nasabmu, sifat amanahmu, kebaikan akhlakmu, serta kejujuran ucapanmu.”<sup>8</sup>*

Maka dua bulan setelah kepulangan Nabi ﷺ dari Syam, Nabi ﷺ menikahi Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* dengan Mahar 20 ekor unta dan ada yang mengatakan emas seberat 500 dirham. Ayah Sayidah Khadijah telah wafat, maka yang menikahkan beliau adalah pamannya yaitu Amr bin Asad. Saat itu usia Nabi ﷺ adalah 25 tahun, sedangkan usia Khadijah adalah 40 tahun.

Maka berbahialah dua insan mulia ini, Sayidah Khadijah sangat bahagia sehingga memerintahkan para pelayan wanitanya untuk menari dan memukul rebana. Dan paman Nabi ﷺ, Abu Thalib pun berbahagia dan berkata :

الحمد لله الذي أذهب عنا الكرب، ودفع عنا الغوم

<sup>8</sup> Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah juz 1 hal 173. Ibnu Sayidin Nas, Uyunul Atsar juz 1 hal 62.

*“Segala puji bagi Allah yang telah menyingkirkan kesusahan dari kami. Dan menghalau kegundahan kami.”*

Nabi ﷺ menyembelih dua ekor unta untuk walimah pernikahan dan memberi makan kepada kaumnya. Ini adalah walimah pertama yang dilakukan oleh Nabi ﷺ.

Al-Faqihi menuturkan, bahwa saat Nabi Muhammad ﷺ datang ke pintu Khadijah, Khadijah segera membukanya, memegang tangan Beliau ﷺ dan meletakkan tangan beliau ke dada dan lehernya, kemudian Khadijah berkata :

بِأَبِي وَأُمِّي وَاللَّهِ مَا أَفْعَلُ هَذَا لِشَيْءٍ وَلَكِنِّي أَرْجُو أَنْ تَكُونَ أَنْتَ النَّبِيُّ الَّذِي سَتُبْعَثُ فَإِنْ أَتَكُنْ هُوَ  
فَاعْرِفْ حَقِّي وَمَنْزِلَتِي وَاذْعُ الْإِلَهَ الَّذِي يَبْعَثُكَ لِي

*“Ayah dan ibuku yang menjadi tebusan bagimu. Aku melakukan ini tidak lain karena berharap engkau adalah nabi yang akan diutus. Jika benar nabi itu adalah engkau, maka ketahuilah hak dan kedudukanku, dan berdoalah untukku kepada Tuhan yang mengutusmu.”*

Maka Nabi ﷺ menjawab:

وَاللَّهِ لَئِنْ كُنْتُ أَنَا هُوَ قَدْ اصْطَنَعْتُ عِنْدِي مَا لَا أَضِيعُهُ أَبَدًا وَإِنْ يَكُنْ عَيْرِي فَإِنَّ الْإِلَهَ الَّذِي  
تَضَعِينَ هَذَا لِأَجْلِهِ لَا يُضِيعُكَ أَبَدًا

*“Jika benar aku adalah nabi itu, kebaikanmu padaku tidak akan aku siakan selamanya. Jika aku bukan nabi itu, maka Tuhan tidak akan menyiakan kebaikanmu padaku.”<sup>9</sup>*

<sup>9</sup> Az-Zarqani, Syarah Mawahibul Ladunyah, juz 1 hal 378

<sup>10</sup> Ibnu Hajar, Fathul Bari juz 7 hal 135



## Bab Empat

### Berumah Tangga Dan Memiliki Anak

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* merupakan sosok istri yang berbakti dan setia. Beliau menyerahkan semua hartanya kepada Nabi ﷺ untuk digunakan sesuai dengan yang dikehendaknya. Beliau juga menghadihkan budaknya, Zaid bin Haritsah untuk membantu dan memenuhi semua kebutuhan Nabi ﷺ. Sebagian ulama mengatakan mengenai ayat:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.* (QS Ad-Dhuha : 8)

Yakni dengan harta Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha*, kemudian dengan ghanimah. Sebagian lagi menyatakan dengan merasa cukup atas pemberian Allah ﷻ.<sup>11</sup>

Tidak pernah sekali pun Sayidah Khadijah menyakiti hati Nabi ﷺ, tidak pula beliau meninggikan suara di hadapan Nabi ﷺ, atau membuat Nabi ﷺ payah dan susah. Oleh sebab itulah Allah ﷻ menghadihkan beliau rumah di surga yang tenang tanpa ada suara bising lagi kepayahan.

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* mengatur rumah tangga dengan sangat sempurna, selalu membantu suaminya untuk menghadapi semua masalah, dan menjadi pelipur lara ketika suaminya susah. Rumah Nabi ﷺ dan sayidah Khadijah menjadi rumah yang menjadi

---

<sup>11</sup> Al-Baghawi, Ma'alimut Tanzil juz 8 hal 456

tujuan para tamu, orang yang membutuhkan, serta yang telah berputus asa. Juga tempat yang aman bagi mereka yang ketakutan dan membutuhkan pertolongan.

Sayidah Khadijah sangat memuliakan keluarga dan orang-orang dekat suaminya. Pernah Tsuwaibah, salah satu ibu susu Nabi ﷺ datang setelah Nabi ﷺ menikah dengan Khadijah, maka beliau pun memberikan penghormatan yang besar padanya. Pernah pula, Sayidah Halimah, ibu susu Nabi ﷺ, datang berkunjung mengeluhkan kesulitan hidup, maka Sayidah Khadijah memuliakannya dan memberikannya empat puluhan kambing dan seekor unta.<sup>12</sup>

Anak wanita pertama yang lahir dari keturunan Nabi Muhammad ﷺ bersama Sayidah Khadijah adalah Zainab, kemudian setahun kemudian lahirlah Ruqayah, kemudian Ummu Kultsum. Lalu Sayidah Fatimah lahir lima tahun sebelum Kenabian. Sedangkan anak lelaki beliau adalah Qasim dan Abdullah yang berjulukan At-Thahir dan At-Thayyib yang keduanya wafat di Mekah saat masih kecil.

---

<sup>12</sup> Ibnu Saad, Thabaqat Kubra juz 1 hal 113. Abu Ishaq, Gharibul Hadits juz 1 hal 55



## Bab Lima

### Permulaan Wahyu

Saat Nabi ﷺ mulai menyukai menyendiri di Gua Hira untuk beribadah beberapa malam, Sayidah Khadijah mendukungnya sepenuh hati dan mempersiapkan segala yang diperlukan Nabi ﷺ.

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* memiliki peran yang sangat besar dalam meneguhkan hati Nabi ﷺ saat pertama kali menerima wahyu.

Saat Nabi ﷺ pertama kali bertemu Jibril, Nabi ﷺ pulang dalam keadaan hati yang ketakutan. Sayidah Khadijah menyelimuti Nabi ﷺ dan menenangkan Beliau. Setelah hilang ketakutannya, Sayidah Khadijah menanyakan apa yang terjadi padanya. Maka Nabi ﷺ berkata:

يَا خَدِيجَةُ، مَا لِي قَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي

*“Wahai Khadijah, apa yang terjadi padaku? Aku mengkhawatirkan diriku sendiri.”* Dan mengisahkan apa yang terjadi.

Rasulullah ﷺ khawatir yang mendatangi beliau adalah setan. Maka Sayidah Khadijah menghibur beliau, sudah lama Sayidah Khadijah menduga bahwa suaminya akan menjadi nabi. Inilah saat yang beliau tunggu-tunggu sejak dahulu. Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* berkata:

كَلَّا، أَبْشِرْ، فَوَاللَّهِ لَا يُخْرِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ

*“Tidak mungkin. Tetapi berbahagialah, demi Allah, Allah tidak mungkin akan membuatmu terhina. Sebab engkau selalu menyambung hubungan kekerabatan, jujur dalam ucapan. membantu orang yang tidak memiliki kuasa, memberi kepada yang tidak mempunya, menjamu tamu, dan menolong atas musibah yang menimpa.”* (HR Bukhari)

Beliau juga berkata,

أَبَشْرُ يَابِنِ عَمٍّ وَاثْبُتْ فَوَالَّذِي نَفْسُ خَدِيجَةَ بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ نَبِيَّ هَذِهِ الْأُمَّةِ

*“ Berbahagialah wahai putra pamanku. Demi Tuhan yang jiwa Khadijah berada dalam kuasa-Nya. Sungguh aku berharap engkau adalah nabi umat ini.”* (Sirah Ibnu Hisyam).

Lalu Khadijah membawa Nabi ﷺ kepada sepupunya yaitu Waraqah bin Naufal, beliau adalah seorang ulama yang beragama Nashrani dan telah membaca Injil serta kitab-kitab terdahulu. Beliau sudah sangat tua dan sudah tidak dapat melihat. Waraqah berkata kepada Nabi ﷺ:

هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى مُوسَى، يَالِيتَنِي فِيهَا جَدْعًا، أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمَكَ... لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمِثْلِ مَا جِئْتَ بِهِ إِلَّا عَوْدِي، وَإِنْ يُدْرِكُنِي يَوْمَكَ أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا

*“Yang datang padamu adalah Namus (Malaikat) yang dahulu datang kepada Musa. Andai saja aku masih kuat saat itu. Andai saja aku masih hidup saat kaummu mengusirmu..... Tiada seorang lelaki pun yang datang dengan membawa apa yang kau bawa, kecuali akan diganggu. Andai aku dapati hari itu, tentu aku akan menolongmu sekuat tenaga.”* (HR Bukhari)

Dalam suatu riwayat disebutkan, bahwa Sayidah Khadijah meminta Nabi ﷺ memberitahu apabila sosok yang biasa datang kepada Beliau muncul. Saat Jibril muncul, Nabi ﷺ mengabarkannya, maka Sayidah



Khadijah menguji apakah sosok itu malaikat atau setan. Sayidah Khadijah membuka penutup kepalanya, dan berkata kepada Nabi ﷺ, “Apakah sosok itu masih ada?”

“Tidak.”

Maka Sayidah Khadijah berkata, “Yang datang padamu adalah malaikat yang mulia, bukan setan. Sebab jika ia setan tentu ia tidak akan malu.”(Sirah Ibnu Hisyam)

Inilah bukti kecerdasan Sayidah Khadijah dan keteguhan hatinya, serta peran besarnya dalam membantu suaminya.

## Bab Enam

### Membantu Dakwah

Sayidah Khadijah merupakan manusia pertama yang masuk Islam sekaligus yang pertama melakukan shalat bersama Rasulullah ﷺ.

Beliau selalu membantu Rasulullah ﷺ dalam segala gerakan dakwahnya dengan harta, tenaga, pikiran, dan jiwanya.

Demikian hebatnya beliau membantu dakwah Rasulullah ﷺ sehingga Allah ﷻ dan Malaikat Jibril mengirimkan salam untuknya. Diriwayatkan bahwa Sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* berkata: Malaikat Jibril datang kepada Nabi ﷺ dan berkata :

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذِهِ خَدِيجَةٌ قَدْ أَتَتْ، مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَأَقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا وَمَنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لَا صَحْبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ

*“Wahai Rasulullah, inilah Khadijah telah datang. Ia membawa satu wadah yang di dalamnya terdapat lauk pauk atau makanan atau minuman. Jika ia datang padamu, sampaikan padanya salam dari Tuhannya dan dariku. Berilah ia kabar gembira dengan satu rumah di surga yang terbuat dari permata, tiada suara bising di sana, tidak pula ada kepayahan.”* (HR Bukhari)

Mendengar salam Allah ﷻ dan Malaikat Jibril, Sayidah Khadijah menjawab kepada Nabi ﷺ:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَعَلَى جِبْرِيلَ السَّلَامُ، وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.



*“Allah adalah As-Salam (Yang Maha Memberi Kesejahteraan), bagi Jibril Salam, serta Bagi Anda salam serta rahmat Allah. (HR Nasai dalam Al-Kubro)*

Saat kaum kafir menyakiti Nabi ﷺ, mendustakan, mencela, menghinakan, dan menjauhi Beliau, Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* selalu mendukung, menyemangati, menghibur, serta membantu apa saja yang diperlukan oleh Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ pernah mengatakan mengenai Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha*:

قَدْ آمَنْتَ بِي إِذْ كَفَرَى النَّاسُ، وَصَدَّقْتَنِي إِذْ كَذَّبَنِي النَّاسُ، وَوَأَسَّيْتَنِي بِمَالِهَا إِذْ حَرَمَنِي النَّاسُ،  
وَرَزَقَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَدَهَا إِذْ حَرَمَنِي أَوْلَادَ النَّسَاءِ

*“Ya beriman padaku saat semua manusia mengkufuriku. Ia mempercayaiiku, saat semua orang mendustakanku. Ia membantuku dengan hartanya, saat semua orang menghalangiku. Dan Allah memberiku rizki berupa keturunan darinya, dan tidak memberiku keturunan dari selainnya.” (HR Ahmad)*

Dikatakan bahwa Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* telah menginfakkan harta untuk mendukung perjuangan Nabi ﷺ dan membantu yang lemah sampai menghabiskan 40 hawin emas. Satu Hawin emas adalah seberat yang dapat dipikul oleh empat orang.

Ketika kaum Kafir Quraish membuat suatu perjanjian untuk tidak lagi berhubungan dengan keluarga Nabi ﷺ yaitu Bani Hasyim dan Banu Muthalib, tidak menikahi Bani Hasyim, tidak berjual beli, dan berinteraksi dengan Bani Hasyim pada tahun ke enam Hijriyah. Maka Bani Hasyim menyingkir ke Syiib Abu Thalib. Sayidah Khadijah, walaupun bukan berasal dari Bani Hasyim, tetapi beliau ikut menyingkir bersama Nabi ﷺ ke Syiib Abu Thalib, ikut merasakan

penderitaan dengan keluarga Nabi ﷺ, menderita kelaparan, kepayahan dan kesulitan hidup dengan sabar. Dikisahkan bahwa keluarga Nabi ﷺ saat itu kelaparan sampai memakan dedaunan dan mencari cari lubang kelinci untuk dimakan. Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* berusaha mendatangkan makanan ke Syiib ini dari keluarganya Bani Asad. Sampai akhirnya perjanjian itu dibatalkan tiga tahun kemudian.



## Bab Tujuh

### Kewafatan Dan Sekilas Keutamaan Beliau

Setelah perjanjian itu dihapus, pada tahun itu pula Sayidah Khadijah kembali kepada rahmat Allah ﷺ dalam keadaan hati yang penuh keridhoan. Beliau wafat pada tanggal 11 Ramadhan tiga tahun sebelum Hijrah di usia enam puluh lima tahun, setelah berumah tangga bersama Rasulullah ﷺ selama dua puluh lima tahun lamannya. Para ulama mengatakan, bahwa di antara bentuk balasan Nabi ﷺ atas jasa Sayidah Khadijah, Beliau ﷺ tidak menikahi wanita lain selama dua puluh lima tahun berumah tangga dengannya. Sayidah Aisyah radhiyallahu anha menuturkan:

لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَتْ

*Nabi ﷺ tidak menikah dengan yang lain saat bersama Khadijah sampai Khadijah wafat. (HR Muslim)*

Ini adalah sebuah keistimewaan yang tidak terdapat pada istri-istri Nabi ﷺ yang lainnya.

Sayidah Khadijah *radhiyallahu anha* dimakamkan di Hajun. Rasulullah ﷺ turun ke liang lahat untung mengantar kepergiannya. Saat itu belum disyariatkan Shalat Jenazah. Di tahun yang sama, paman Nabi ﷺ yang bernama Abu Thalib pun wafat. Dikatakan bahwa Sayidah Khadijah wafat tiga hari setelah wafatnya Abu Thalib. Maka tahun itu dinamakan 'Amul Huzn', Tahun Kesedihan.

Walaupun Sayidah Khadijah telah wafat, Nabi ﷺ selalu mengingat jasa beliau. Terkadang Nabi ﷺ menyembelih kambing, dan

mengirimkan daging-dagingnya untuk para sahabat Sayidah Khadijah. Jika Nabi ﷺ mendapatkan Hadiah, beliau akan berkata:

أَذْهَبُوا بِهِ إِلَى فُلَانَةٍ، فَإِنَّهَا كَانَتْ صَدِيقَةَ خَدِيجَةَ، أَذْهَبُوا بِهِ إِلَى بَيْتِ فُلَانَةٍ، فَإِنَّهَا كَانَتْ مُحِبُّ خَدِيجَةَ.

*“Kirimkan ini kepada Fulanah, sebab ia adalah sahabat Khadijah. Kirimkan yang ini ke rumah Fulanah sebab ia mencintai Khadijah.”*  
(HR Bukhari dalam Adab Mufrad)

Pernah datang seorang wanita tua kepada Nabi dan Nabi ﷺ sangat memuliakannya sehingga Sayidah Aisyah merasa heran, maka Nabi ﷺ berkata:

إِنَّهَا كَانَتْ تَأْتِينَا زَمَنَ خَدِيجَةَ، وَإِنَّ حُسْنَ الْعَهْدِ مِنَ الْإِيمَانِ

*“Dahulu ia sering datang pada kami di masa Khadijah masih hidup. Memelihara hubungan yang baik termasuk iman.”* (HR Hakim)

Apabila Nabi ﷺ menyebutkan tentang Khadijah, maka Nabi ﷺ tidak akan pernah bosan memuji dan memohonkan maghfirah baginya. Sayidah Aisyah radhiyallahu anha menuturkan tentang Nabi ﷺ:

كَانَ إِذَا ذَكَرَ خَدِيجَةَ لَمْ يَسْأَمْ مِنَ الثَّنَاءِ عَلَيْهَا وَالْإِسْتِغْفَارِ لَهَا

*Apabila Nabi ﷺ menyebut Khadijah, Beliau tidak pernah bosan memujinya dan memohon ampun baginya.* (HR Thabrani)

Pernah Sayidah Aisyah merasa cemburu karena Nabi ﷺ selalu menyebut Sayidah Khadijah, maka Nabi ﷺ menjawab:

إِنِّي قَدْ رُزِقْتُ حُبَّهَا

*Sungguh Aku telah diberi rasa cinta padanya.* (HR Muslim)



Betapa hebatnya pribadi agung Sayidah Khadijah, sehingga Rasulullah ﷺ tidak pernah lupa kepadanya. Dan ini bukanlah mengherankan sebab Allah ﷻ telah memilihnya sebagai wanita terbaik dan sempurna. Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ

*Wanita terbaik di zamannya adalah Maryam. Wanita terbaik di zamannya adalah Khadijah.* (HR Bukhari)

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda:

"أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ: خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَقَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَأَسِيَّةُ بِنْتُ مَرْحِمٍ امْرَأَةٌ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ

*Wanita penghuni surga terbaik adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Asiyah binti Muzahim istri Firaun, dan Maryam putri Imran.* (HR Ahmad)

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda:

كَمُلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا ثَلَاثٌ: مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَأَسِيَّةُ امْرَأَةٌ فِرْعَوْنَ، وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَضْلٌ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ التَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ

*Banyak lelaki yang sempurna, akan tetapi tidak ada wanita yang sempurna kecuali tiga: Maryam binti Imran, Asiyah istri Firaun, serta Khadijah binti Khuwailid. Dan keutamaan Aisyah dibandingkan semua wanita bagaikan keutamaan Tsarid (makanan yang terbaik) dibandingkan makanan lainnya.* (HR Bukhari dan Muslim)

Demikian sekilas daripada manaqib Sayidah Khadijah Al-Kubra, wanita pertama yang memeluk Islam, istri Nabi ﷺ yang tercinta, serta ibunda bagi semua kaum beriman. Semoga kita semua mendapatkan

keberkahan beliau baik di dunia maupun di akhirat, *aamiin ya robbal alamiin..*

اللهم انشر نفحات الرضوان عليها، وأمدنا من الأسرار التي أودعتها لديها.

اللهم صل وسلم على زوجها الأمين، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.